

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Mengadakan Variasi Media Pembelajaran

a. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi Media Pembelajaran

Keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Karena subyek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka *fresh* dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.¹ Disini keterampilan guru dalam membuat variasi mengajar menjadi penting agar tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan belajar.

Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.² Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar

¹Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 139.

²Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.3

yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Berikut beberapa pengertian keterampilan mengadakan variasi:

- 1) Menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.³ Untuk itu sebagai calon guru perlu melatih agar menguasai keterampilan tersebut agar nantinya menjadi guru yang profesional yang benar-benar menjalankan tugasnya, sehingga memajukan pendidikan dinegara indonesia semakin meningkat dan tidak tertinggal lagi oleh negara-negara lain.
- 2) Menurut Didi Supardi dan Deni Darmawan dalam bukunya “Komunikasi Pembelajaran” keterampilan mengadakan variasi adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kondisi belajar sehingga pembelajaran selalu menarik dan efektif.⁴
- 3) Menurut kamus bahasa indonesia, keterampilan berasal dari kata terampilan yang berarti cakap dalam melaksanakan tugas.

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Proesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 84

⁴ Didi Supardie Dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm 156.

Sedangkan variasi berarti selingan.⁵ Jadi keterampilan mengadakan variasi ialah kecakapan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk diketahui atau dipahami oleh peserta didik dengan cara berseling-seling agar peserta didik lebih mengetahui atau memahami pembelajaran.

*Sedangkan kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan. Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada sementara para ahli menggunakan istilah Audio Visual Aids (AVA), untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah Teaching Material atau Instruksional Material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamani melalui panca indera kita.*⁶

Arti dari media pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan di antaranya:

- 1) Menurut AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.
- 2) Menurut NEA (*National Educational Assosiation*). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio

⁵ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999) hlm 306.

⁶Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, hlm. 11.

visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca.⁷

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memilih media pembelajaran dan diamalkan dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik tertarik dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Penggunaan Variasi Media Pembelajaran

Setiap usaha atau upaya yang dilakukan oleh guru pasti memiliki tujuan dan manfaat. Penggunaan variasi dalam mengajar terutama ditunjukkan terhadap perhatian siswa, motivasi dan minat belajar siswa.

Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pembelajaran. Tujuan penggunaan variasi media pembelajaran kepada peserta didik bermaksud untuk:⁸

- 1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- 2) Untuk memberikan kesempatan bagi perkembangannya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.

⁷Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6-7.

⁸Usman, *Menjadi Guru...*, hlm. 84.

- 3) Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
 - 4) Guna memberi kesempatan pada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.
 - 5) Meningkatkan kadar CBSA dalam proses belajar mengajar dengan melibatkan siswa dengan berbagai tingkat kognisi.⁹
- c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Variasi Media pembelajaran

Keterampilan menggunakan variasi mengajar seyogyanya memenuhi prinsip antara lain:¹⁰

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan variasi yang wajar dan beragam sangat dianjurkan. Sedangkan pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan kebingungan dan dapat mengganggu proses pembelajaran.
- 2) Variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran. Variasi harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.
- 3) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau suatu pelajaran.

⁹ Suwarna dkk, *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 85.

¹⁰ Usman, *Menjadi Guru...*, hlm. 85.

d. Macam-Macam Variasi Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya ada tiga variasi penggunaan media, yakni media pandang, media dengar dan media taktil.¹¹

1) Variasi Media Pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajar khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, film trip, TV, gambar grafik, model, demonstrasi, dan lain-lain.

Media yang dapat dilihat ini, pada dasarnya bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik untuk melihat dan serta untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik untuk melihat serta untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik pada penglihatan

2) Variasi Media Dengar

Pada umumnya dalam proses interaksi edukatif dikelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Variasi dalam penggunaan media dengar memerlukan kombinasi dengan media pandang dan media taktil.

3) Variasi Media Taktil

Media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajar. Media dan bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan ini bertujuan untuk

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 41.

melibatkan peserta didik membentuk dan memperagakan kegiatannya. Media dan bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan yaitu berupa: boneka, topeng, dan lain sebagainya.

Menurut Uzer Usman variasi penggunaan alat atau media antara lain adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Variasi alat atau media yang dapat dilihat (visual aids): alat atau media yang termasuk kedalam jenis ini ialah yang dapat dilihat, antara lain grafik, bagan, poster, diorama, spesimen, gambar.
- 2) Variasi alat atau media yang dapat didengar (auditif aids): suara guru termasuk ke dalam media komunikasi yang utama didalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi.
- 3) Variasi alat atau media yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik): penggunaan alat yang termasuk ke dalam jenis ini akan dapat menarik perhatian siswa dan dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perorangan ataupun secara kelompok. Yang termasuk ke dalam hal ini, misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, patung, topeng, dan boneka, dapat digunakan oleh anak untuk diraba, diperagakan, atau dimanipulasi.
- 4) Variasi alat atau media yang dapat di dengar, delihat, dan diraba (audio visual aids): penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat

¹² Usman, *Menjadi Guru...*, hlm. 86-87.

yang paling tinggi karena melibatkan semua indera yang kita miliki. Hal ini sangat dianjurkan dalam proses belajar-mengajar. Media yang termasuk AVA ini, misalnya film, televisi, radio, slide projector yang diirigi penjelasan guru, tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai.

2. Keterampilan Menjelaskan

a. Pengertian Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.¹³

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain, misalnya sebab akibat. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa didalam kelas.¹⁴

¹³ Darmadi, *Kemampuan Dasar...*, hlm. 4.

¹⁴ Usman, *Menjadi Guru Profesional,*, hlm. 88.

Menurut Saidiman dalam buku Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, keterampilan menjelaskan berarti penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa, dan bukan indoktrinasi.¹⁵

b. Tujuan Pemberian Penjelasan

Beberapa tujuan yang akan dicapai dalam pemberian penjelasan dikelas antara lain:

- 1) Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan siswa-siswi untuk berpikir memecahkan masalah atau pertanyaan.
- 3) Untuk mendapat umpan balik dari siswa-siswi mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka.
- 4) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.¹⁶

c. Prinsip-Prinsip Keterampilan Menjelaskan

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan, yaitu:

- 1) Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun di akhir pembelajaran.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 173.

¹⁶ Usman, *Menjadi Guru....*, hlm. 89.

- 2) Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.
 - 3) Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
 - 4) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar, dan bermakna bagi peserta didik.
 - 5) Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.
 - 6) Menjelaskan dapat diselingi tanya jawab.¹⁷
- d. Komponen-Komponen Keterampilan Menjelaskan

Penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan. Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan peserta didik.

a) Berhubungan dengan isi pesan (materi) antara lain:

Menentukan garis besar materi yang akan dijelaskan, menyusun garis besar materi tersebut secara sistematis

¹⁷J.J Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 70.

dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, dan mempersiapkan alat peraga untuk memberikan contoh (ilustrasi) yang sesuai dengan garis besar materi yang akan dijelaskan.

b) Berhubungan dengan peserta didik antara lain:

Memberikan suatu penjelasan harus dipertimbangkan siapa yang akan menerima penjelasan tersebut, bagaimana kemampuannya, dan pengetahuan dasar apa yang telah dimilikinya. Ketika merencanakan penjelasan harus sudah terbayang kondisi penerima pesan, karena penjelasan berkaitan dengan usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, dan lingkungan belajar.

2) Penyajian suatu penjelasan

Yang diharapkan, dalam penyajiannya perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a) Kejelasan: Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalukeras dan tidak terlalu pelan, tapi dapat didengar oleh seluruh pesertadidik.
- b) Pemberian tekanan: Gunakanlah intonasi sesuai dengan meteri yang dijelaskan.
- c) Penggunaan bahasa yang baik dan benar: Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta hindari kata-kata yang tidak perlu, seperti “eu”, “mm”, “ya ya”, “ya toh”, (hal ini perlu di latih dan dibiasakan).

- d) Bila ada istilah-istilah khusus atau baru, berilah definisi yang tepat.
- e) Penggunaan umpan balik: Perhatikanlah, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami, menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi mereka.
- f) Penggunaan contoh dan ilustrasi: dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Pemberian isyarat: dalam pemberian penjelasan, guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah-masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan seperti “yang terpenting adalah”, atau “perhatikan dengan baik anak-anak, yang ini agak sukar”.¹⁸

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Crow and Crow dalam buku Djaali, *Psikologi Pendidikan*, mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁹

¹⁸Usman, *Menjadi Guru...*, hlm. 90.

¹⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasra, 2013), hlm. 121.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁰ Elizabert B. Hurlock mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang.²¹ Menurut crow & crow dalam Abdul Rohman Abror minat atau interest dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik baik pada orang, benda, kegiatan, atau pun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ini artinya minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan itu.²²

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten karena adanya rasa tertarik dan senang. Minat pada dasarnya adalah menerima akan suatu hubungan anatar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat timbul pada diri seseorang bukan bawaan sejak lahir melainkan hasil belajar yang cenderung mendukung aktivitas belajar selanjutnya.²³

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2002), hlm. 132.

²¹ Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga,2005), hlm. 144.

²² Abdul Rohman Abror, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Tiara Wacana1993), hlm. 112.

²³ Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 133.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu yang dipandang dapat memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada pihak yang menyuruh.

Sedangkan belajar menurut muhibbin syah adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁴ Gagne dalam dalyono menyatakan bahwa belajar terjadi suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.²⁵

Winkle menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan pemahaman. Skinner dalam Muhibbin berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dengan begitu Skinner percaya bahwa proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberipenguatan (*reinforcer*).²⁶

²⁴Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 90.

²⁵Dalyono, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. (Jakarta: AV.Publiser.2009), hlm. 211.

²⁶Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 90.

Dari pendapat beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan yang dapat membawa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku yang baru dan relatif melalui proses atau usaha.

Berdasarkan penjabaran kata minat dan belajar diatas, dapat disimpulkan minat belajar adalah rasa senang, tertarik dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada diri.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut:

1) Minat Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.²⁷

2) Minat Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

²⁷ *Ibid.*, hlm.152.

c. Fungsi Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut:²⁸

1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.

2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberipelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapat kanjumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.

²⁸Shalahudin Mahfudz, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990) hlm. 109-110.

- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka pelajaran itu akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

d. Aspek-Aspek Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian diukur melalui empat indikator, yaitu: 1) perasaan senang, 2) Ketertarikan, 3) perhatian,

dan 4) keterlibatan.²⁹ Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:³⁰

1) Perasaan senang

Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajarnya di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang dihatinya. Akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang dalam belajar atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa padasiswa untuk mempelajari bidang tersebut.

²⁹Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa" volume 1 nomor 1, hlm 138 dalam <http://ejurnal.upi.edu/index.php/jpmanper/articel/download>, diakses 10 September 2017

³⁰ Safari, *Indikator Minat Belajar Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

2) Ketertarikan

Tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

3) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

4) Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

Kegiatan belajar yang disertai dengan minat yang tinggi akan sungguh-sungguh dan penuh semangat, sebaliknya belajar dengan minat yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Berdasarkan aspek-aspek di atas, aspek tersebut menjadi bagian yang penting dalam pembuatan kisi-kisi instrumen minat belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai keterampilan dasar mengajar guru. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu mengenai keterampilan dasar mengajar guru, berikut ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Lisa Wahyuni mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan”.

Hasil penelitian penerapan keterampilan dasar mengajar guru adalah sebagai berikut: hasil penelitian ini adalah peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan keterampilan dasar mengajar guru. Berdasarkan penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa besar sumbangan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa sebesar 74,6%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan dasar mengajar guru dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Simpura.

2. Meta Yunia mahasiswi Universitas Negeri Semarang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Jatibarang Kidul 05 Kabupaten Brebes”.

Hasil penelitian penerapan keterampilan dasar mengajar guru adalah sebagai berikut: hasil penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan keterampilan dasar mengajar guru. Berdasarkan penelitian dan pembahasan memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi dan korelasi pada analisis regresi pada taraf signifikan 5% diperoleh signifikan 0,047, uji korelasi menunjukkan tingkatan 0,360. Korelasi pada tingkat $>0,25 - 0,5$ berarti

korelasi cukup kuat. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan dasar mengajar guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negri Jatibarang Kidul 05.

3. Risti Dianti mahasiswi Universitas Bandar Lampung Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Keterampilan Bertanya dan Keterampilan Mengadakan Veriasi Media Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negri 4 Metro Utara ”.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan veriasi media dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negri 4 Metro Utara ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,584 berada pada taraf yang cukup kuat.

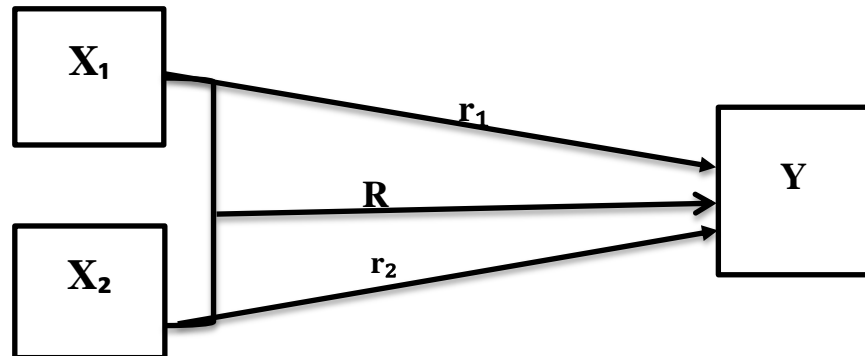
C. Kerangka Konseptual

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses belajar siswa di sekolah. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu berasal dari siswa maupun berasal dari guru. Guru adalah pihak yang memiliki peran terbesar dalam mencapai kelancaran kegiatan pembelajaran karena guru adalah pihak yang mentransfer ilmu pengetahuan. Seorang guru yang terampil dalam mengajar akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Selain keterampilan mengajar guru, faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah dari diri siswa itu sendiri.

Pada pembelajaran bahasa Arab di SDI harus sangat memperhatikan keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan menjelaskan, karena keterampilan tersebut merupakan salah satu faktor yang

menjadikan pembelajaran dikelas menjadi kreatif dan menyenangkan. Sehingga dengan menjadikan kelas yang kreatif dan menyenangkan diharapkan akan dapat meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:³¹



Keterangan:

X_1 = Keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran.

X_2 = keterampilan menjelaskan.

Y = Minat belajar.

³¹Y'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hlm.173.